

Penerapan Audit Berbasis Risiko sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak

Devi Sari Wahyuni,^{1*} Sabirin,² Izza Karunia Putri³

IAIN PONTIANAK^{1, 2, 3}

Email: devisariwahyuni19@gmail.com*

Article Information:

Article history

Received: 2026-06-25

Revised: 2026-08-05

Accepted: 2026-08-18

Copyright (c) 2026 Devi Sari Wahyuni, Sabirin, Izza Karunia Putri

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence, Audit Quality, Risk-Based Auditing

Kata kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Audit Berbasis Risiko

 CC-BY 4.0

Creative Commons Attribution 4.0 International

This license requires that reusers give credit to the creator. It allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, even for commercial purposes.

Abstract

Research Purpose: This study aims to analyze the effect of auditor competence and independence on audit quality and to examine the role of risk-based auditing as a moderating variable.

Method: The study employed a quantitative approach with a causal-comparative method. Primary data were collected through questionnaires distributed to auditors working in public accounting firms and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software.

Research Findings: The results indicate that auditor competence and independence have a significant effect on audit quality, while risk-based auditing is unable to moderate the effect of auditor competence and independence on audit quality.

Contribution: These findings contribute to strengthening the empirical evidence that audit quality is more influenced by auditor characteristics than by the auditing approach applied. Therefore, enhancing auditor competence and independence is essential for achieving high-quality audits.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit serta menguji peran audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada kantor akuntan publik dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kontribusi: Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh karakteristik auditor dibandingkan pendekatan audit yang digunakan, sehingga peningkatan kompetensi dan independensi auditor menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis telah mendorong kebutuhan akan informasi keuangan yang andal dan transparan. Dari kondisi tersebut, audit laporan keuangan memegang peranan penting sebagai mekanisme untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan. Meningkatnya tuntutan terhadap kualitas audit mengharuskan auditor memiliki kompetensi dan independensi yang memadai agar bisa menghasilkan audit yang berkualitas. Namun, hingga saat ini kualitas audit masih diragukan oleh publik karena banyaknya terjadi kasus-kasus kegagalan audit seperti kasus Wirecard, Wanartha life, SNP Finance dan kasus-kasus kegagalan audit lainnya. Dari berbagai kasus tersebut menjadi bukti bahwa auditor masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit diperlukan peningkatan karena berpengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang disajikan dan profesi akuntan publik. Apabila kualitas audit rendah, maka risiko terjadinya salah saji material yang tidak terdeteksi akan semakin besar dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Khulsum et al., 2025).

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi auditor mencerminkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif dan sesuai standar yang telah ditentukan. Sementara itu, independensi auditor ialah sikap objektif yang ditunjukkan dengan auditor bebas dari tekanan pihak ketiga serta tidak memihak dalam menyampaikan hasil temuan. Kedua faktor tersebut menjadi faktor penting untuk menjaga kredibilitas audit yang dihasilkan dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Lubis dan Salisma, 2023).

Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2024) dan Pramitasari (2024) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Tina (2022) menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Munawarah (2022) yang mengindikasikan bahwa independensi auditor berpengaruh kualitas audit, sedangkan penelitian Anjelita et al. (2025) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi, independensi auditor dan kualitas audit masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut dengan menambahkan model penelitian lainnya yang berpotensi mempengaruhi hubungan tersebut.

Meningkatnya kompleksitas risiko bisnis, membuat pendekatan audit konvensional dinilai kurang memadai untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, audit berbasis risiko semakin banyak diterapkan

sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada identifikasi, penilaian dan pengelolaan risiko yang berpotensi menyebabkan salah saji material. Audit berbasis risiko memungkinkan auditor untuk memfokuskan prosedur audit pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi sehingga penggunaan sumber daya audit menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam melaksanakan penugasan audit, khususnya auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai sehingga pendekatan ini dapat diterapkan dengan baik (Aditya, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2023) yang mengaitkan audit berbasis risiko dengan kualitas audit menunjukkan hasil bahwa penerapan audit berbasis risiko mampu memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2024) menemukan hasil bahwa audit berbasis risiko tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih fokus mengkaji secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi auditor secara langsung terhadap kualitas audit tanpa menambahkan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi. Dari temuan ini menunjukkan terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut secara empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan berbagai fenomena serta inkonsistensi temuan penelitian terdahulu pada penelitian ini melakukan pengembangan model penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu dengan menambahkan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di Pontianak yang masih dalam kondisi berkembang yang memiliki karakteristik kompleksitas bisnis masih relatif rendah dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di kota-kota besar seperti Jawa, Sumatera dan sekitarnya yang memiliki kompleksitas bisnis yang lebih tinggi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kondisi kualitas audit di Pontianak yang sebenarnya serta dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada firma audit dalam meningkatkan kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab dan motif di balik suatu perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal (*dispositional attribution*) maupun faktor eksternal (*situational attribution*). Faktor internal ialah karakteristik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan atau kondisi yang mempengaruhi individu dalam menjalankan tugasnya (Ramadhan et al., 2022). Pada penelitian ini kompetensi dan independensi auditor dipandang sebagai faktor internal karena berasal dari karakteristik auditor itu sendiri, seperti kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan sikap profesional yang dimiliki auditor dalam menjalankan proses audit serta mampu menyampaikan temuan secara objektif. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini ialah penerapan audit berbasis risiko

yang dinilai mampu memperkuat kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko yang benar dan didukung oleh kompetensi dan independensi auditor yang memadai dapat memandu auditor dalam menyusun prosedur audit yang lebih terarah, sistematis dan efektif sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Etika Profesi Auditor

Etika sebagai dasar moral yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menilai benar atau salahnya suatu perbuatan sehingga auditor memiliki kewajiban moral terhadap masyarakat serta profesinya. Menurut Ainy (2024) dalam tulisannya yang mengutip dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Auditor harus memenuhi setiap dasar etika dan standar pengendalian kualitas audit yang sudah ditetapkan oleh standar audit umum, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan dan sikap profesional serta bebas dari konflik kepentingan. Secara umum dalam prinsip etika, kode etik profesi merupakan penerapan khusus seperti pedoman, pengetahuan, kesadaran, respon dan penerimaan pertanggung jawaban merupakan inti dari etika profesi yang harus dilaksanakan dalam menjalankan proses penugasan. Melalui kode etik, auditor diharuskan mampu untuk menjaga integritas, objektivitas serta tidak memihak kepada pihak manapun dalam menyampaikan opini kepada klien atas laporan keuangan yang diperiksa (Aditya Risky Mahendra, 2026).

Etika profesi memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi dan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Etika mendorong auditor untuk terus meningkatkan kompetensinya baik dalam aspek pengetahuan teknis maupun pemahaman terhadap standar audit. Selain itu nilai-nilai etika juga memperkuat independensi auditor, karena auditor yang berpegang pada kode etik akan mampu menjaga objektivitas, integritas dan sikap profesionalnya dalam memeriksa laporan keuangan klien dan mampu menyampaikan hasil temuan secara transparan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kode etik jika diterapkan dengan baik maka akan memberikan kontribusi positif dalam menjalankan proses pemeriksaan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Audit

Audit adalah sistem pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai untuk memeriksa data dan bukti beserta lampiran dokumen pendukung lainnya secara objektif yang bertujuan untuk menilai kewajaran dan kebenaran laporan keuangan yang disajikan agar bebas dari salah saji material sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut relevan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Berakhir dengan menyampaikan dan memberikan opini hasil pemeriksaan secara transparan (Azizah et al., 2025).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Agrayi Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan gambaran tentang seberapa baik audit dilakukan, yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap standar audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan kesalahan saji material maupun kecurangan dalam laporan keuangan sehingga hasil audit lebih akurat, relevan dan bebas dari intervensi pihak manapun. Kualitas

audit sangat penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan karena berkaitan dengan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan karakter mendasar yang dimiliki seseorang sehingga meningkatkan kinerja yang unggul (Sitepu et al., 2024). Kompetensi auditor merupakan kombinasi antara kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian yang memadai agar auditor mampu melaksanakan tugas audit. Auditor yang berkompeten cenderung mampu memahami standar audit, mengidentifikasi risiko serta mengumpulkan bukti audit yang memadai, mendeteksi kesalahan saji material dan mampu mengungkapkan hasil pemeriksaan secara objektif sehingga audit yang dihasilkan berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan, karena kompetensi auditor merupakan kunci utama dalam menjamin kualitas audit (AAIPI, 2021).

Independensi Auditor

Independensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam profesi audit, yang menjamin bahwa auditor dapat memberikan penilaian secara objektif dan bebas dari intervensi pihak manapun sehingga hasil temuan yang disampaikan tidak bias. Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang mampu mempertahankan integritas, objektivitas dan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya dapat menyampaikan hasil temuan secara jujur dan transparan (*independence in fact*) serta tanpa adanya kepentingan dengan pihak lain (*independence in appearance*) sehingga audit yang dihasilkan berkualitas (Accountants, 2021).

Audit Berbasis Risiko

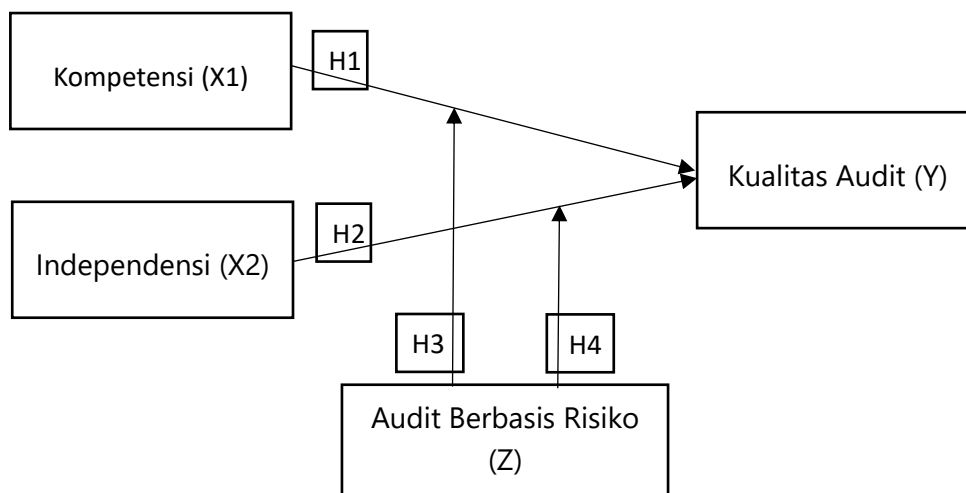
Menurut Srimindati (2024) audit berbasis risiko ialah metode atau pendekatan audit modern yang berfokus pada area yang berisiko tinggi berdasarkan proses manajemen dimulai dari identifikasi, analisis dan evaluasi risiko yang berpotensi menghambat tujuan organisasi. Penerapan pendekatan ini dapat memandu auditor untuk memprioritaskan area yang berisiko tinggi agar prosedur audit lebih sistematis, terarah dan efektif. Audit berbasis risiko berperan dalam meningkatkan kualitas audit karena mendorong auditor untuk lebih responsif terhadap faktor risiko yang lebih relevan, serta mampu menghasilkan rekomendasi audit yang strategis dan berdampak tinggi. Penerapan audit berbasis risiko dinilai dapat memperkuat kompetensi dan independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penerapan audit berbasis risiko yang baik dapat membantu auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai tentu akan mampu meningkatkan kualitas audit secara signifikan (Purba, 2023). Penerapan audit berbasis risiko tidak hanya menjadi strategi pengelolaan risiko organisasi, tetapi juga memperkuat efektivitas atribut auditor baik kompetensi maupun independensinya dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan dapat dipercaya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan dengan menjadikan kompetensi dan independensi auditor sebagai faktor utama. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Muhammad et al., 2024 dan Munawarah 2022), namun hasil berbeda ditemukan oleh Anjelita et al. (2025) dan Tina (2022). Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit masih perlu dikaji lebih lanjut dan diperlukannya pengembangan model penelitian lain, karena pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengujian pengaruh langsung kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit tanpa mempertimbangkan faktor kontekstual yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut (Saprudin, 2020). Selain faktor individual, kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya ialah penerapan audit berbasis risiko sebagai pendekatan audit modern yang menekankan pada identifikasi dan penilaian risiko dalam proses audit. Penelitian Ramadhan et al. (2022) dan Purba (2023) menunjukkan bahwa audit berbasis risiko memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Wati et al. (2024) dan Suhidayat et al. (2024) tidak menunjukkan peran audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada instansi pemerintah dan KAP di kota-kota besar, sedangkan kajian pada KAP di Pontianak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan alur logis variabel penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X), meliputi kompetensi dan independensi auditor, kedua faktor ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel ini bertindak sebagai

variabel bebas yang diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

2. Variabel Dependen (Y), yaitu kualitas audit. Kualitas audit adalah hasil output yang ingin dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen
3. Variabel Moderasi (Z), yaitu audit berbasis risiko. Audit berbasis risiko tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit, tetapi berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan akan lebih mampu mendeteksi kesalahan saji material, menilai risiko dengan tepat serta menyusun rekomendasi yang relevan untuk klien. Selain itu, auditor yang independen yang dapat mempertahankan integritas, objektif dan bersikap profesional tentu akan menyampaikan hasil temuan secara fakta dan transparan sehingga opini audit yang dikeluarkan tidak bias bebas dari intervensi pihak manapun. Kombinasi antara kompetensi dan independensi ini secara langsung berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan tersebut, karena dengan penerapan audit berbasis risiko dapat memandu auditor yang berkompeten dan yang memiliki sikap independen yang baik untuk melaksanakan prosedur audit lebih terarah, sistematis dan efektif sehingga audit yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan landasan teoritis, temuan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi auditor (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak
- H2 : Independensi auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak
- H3 : Penerapan audit berbasis risiko memoderasi pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak
- H4 : Penerapan audit berbasis risiko memoderasi pengaruh independensi auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian causalitas comparatif research, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sebab-akibat antar variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan peran audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di Pontianak. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden di KAP baik secara offline (*hardcopy*) dan online (*google form*). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada kantor akuntan publik di Pontianak, jumlah populasi tidak dapat diketahui karena tidak seluruh kantor mempublikasikan data jumlah auditor yang bekerja pada kantor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 auditor yang didapat dari 5 KAP di Pontianak. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Adapun kriteria yang digunakan ialah auditor yang bekerja di KAP di Pontianak serta memiliki pengalaman dan aktif dalam penugasan audit. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya terdiri dari kompetensi dan independensi auditor. Audit berbasis risiko digunakan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun definisi operasional serta indikator pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Kompetensi Auditor (X1)	Kemampuan auditor yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, setifikasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan audit	1) Pendidikan formal auditor 2) Memiliki sertifikasi dan ujian profesi 3) Berpartisipasi dalam PPL 4) Memahami standar audit dan kode etik profesi 5) Memiliki keterampilan dalam prosedur audit 6) Kemampuan menganalisis bukti audit dan menyusun temuan 7) Berpengalaman dalam penugasan audit
Independensi Auditor (X2)	Sikap objektif auditor yang bebas dari pengaruh intervensi pihak lain dalam melaksanakan penugasan audit	1) Bebas dari kepentingan pribadi 2) Tidak memihak kepada pihak manapun 3) Menilai bukti secara objektif 4) Menghindari konflik kepentingan 5) Tetap mematuhi standar audit 6) Bersikap profesional 7) Tidak ada intervensi pihak lain
Kualitas Audit (Y)	Kemampuan auditor melaksanakan audit sesuai standar profesional sehingga menghasilkan laporan audit yang andal	1) Kepatuhan terhadap standar operasional 2) Bukti audit dikumpulkan dengan cukup 3) Audit dilaksanakan sesuai teknik yang digunakan 4) Kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material 5) Auditor bersikap profesional 6) Laporan audit akurat, objektif dan memuat rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti

Audit Risiko (Z)	Berbasis Pendekatan aduit yang berfokus pada identifikasi dan penilaian risiko dalam proses audit	1) Identifikasi risiko pada area audit
		2) Menyusun rencana audit berdasarkan tingkat risiko
		3) Menentukan prioritas audit
		4) Penyesuaian prosedur audit
		5) Alokasi personel audit berdasarkan risiko
		6) Efisiensi waktu dan sumber daya audit
		7) Evaluasi risiko selama proses audit

Sumber: Data diolah (2025)

Pengukuran setiap indikator diukur dengan skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setelah mendapatkan data dari responden, maka dilanjutkan dengan mentabulasi data ke dalam excel kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4, dengan model *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) karena penelitian ini melibatkan konstruk laten dan model hubungan yang kompleks. Menurut Sarstedt et al. (2021), adapun tahapan analisis data yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, model pengukuran/*outer model* (*convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*), model struktural/*inner model* (*R-Square Adjusted* dan *Uji Path Coefficient*), analisis pengujian efek moderasi dengan metode PLS, kemudian menentukan jenis variabel moderasi serta evaluasi kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik di Pontianak. Data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner baik secara online maupun offline kepada responden di setiap kantor akuntan publik. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Pertanyaan Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor yang menjadi Responden
1.	KAP Amir Sabirin	10
2.	KAP Sudharnoto	10
3.	KAP Fridolinus Peno	10
4.	KAP Syarbini Ikhsan	15
5.	KAP Heriyono, S.E	15

Sumber: Data Penelitian (2025)

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Kompetensi Auditor	4.279	Sangat Tinggi
Independensi Auditor	4.400	Sangat Tinggi
Kualitas Audit	4.398	Sangat Tinggi
Audit Berbasis Risiko	4.229	Tinggi

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, kualitas audit dan audit berbasis risiko pada Kantor Akuntan Publik di Pontianak telah diterapkan dengan baik.

Analisis Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)

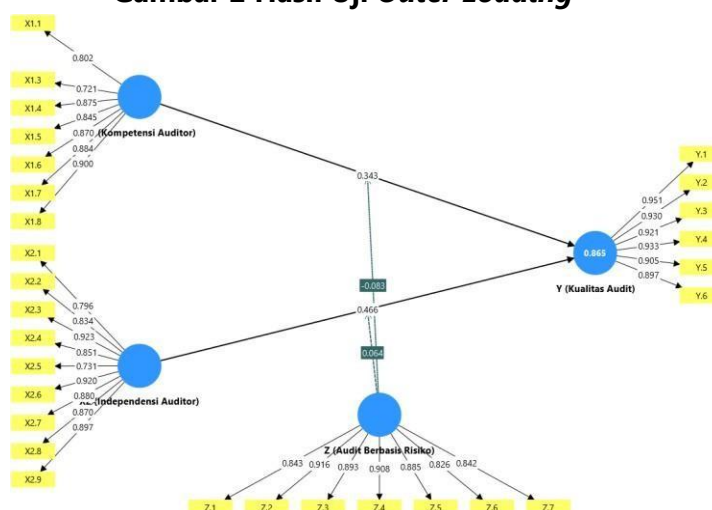
Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk laten pada penelitian ini. Model pengukuran menggambarkan hubungan antara laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Evaluasi model pengukuran terbagi menjadi tiga bagian pengujian yaitu pengujian pada *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dilakukan untuk menilai atau memvalidasi indikator dalam mempresentasikan variabel laten yang diukur. Suatu indikator dianggap valid dan layak untuk pengujian lebih lanjut jika *outer loading*-nya lebih besar dari 0.70 (Sarstedt et al., 2021). Hasil pengujian *outer loading* disajikan pada gambar 2 dan tabel 4 berikut.

Gambar 2 Hasil Uji Outer Loading



Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 Outer Loading

Indikator	Outer Loading
X1.1 <= Kompetensi	0.802
X1.3 <= Kompetensi	0.721
X1.4 <= Kompetensi	0.875
X1.5 <= Kompetensi	0.845
X1.6 <= Kompetensi	0.870
X1.7 <= Kompetensi	0.884
X1.8 <= Kompetensi	0.900
X2.1 <= Independensi	0.796
X2.2 <= Independensi	0.834
X2.3 <= Independensi	0.923
X2.4 <= Independensi	0.851
X2.5 <= Independensi	0.731
X2.6 <= Independensi	0.920
X2.7 <= Independensi	0.880
X2.8 <= Independensi	0.870
X2.9 <= Independensi	0.897
Y.1 <= Kualitas Audit	0.951
Y.2 <= Kualitas Audit	0.930
Y.3 <= Kualitas Audit	0.921
Y.4 <= Kualitas Audit	0.933
Y.5 <= Kualitas Audit	0.905
Y.6 <= Kualitas Audit	0.879
Z.1 <= Audit Berbasis Risiko	0.843
Z.2 <= Audit Berbasis Risiko	0.916
Z.3 <= Audit Berbasis Risiko	0.893
Z.4 <= Audit Berbasis Risiko	0.908
Z.5 <= Audit Berbasis Risiko	0.885
Z.6 <= Audit Berbasis Risiko	0.826
Z.7 <= Audit Berbasis Risiko	0.842

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 2 dan tabel 4 hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator yang menjadi pengukur variabel mempunyai *outer loading* >0.70 yang artinya valid sehingga dapat dilanjutkan pada evaluasi berikutnya. Pengukuran *convergent validity* dapat ditinjau berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan syarat valid AVE > 0.50. berikut ini dilampirkan nilai AVE dari model penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kompetensi	0.713	Valid
Independensi	0.736	Valid
Kualitas Audit	0.852	Valid
Audit Berbasis Risiko	0.764	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0.50 yang artinya data pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan *convergent validity* yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* digunakan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian *discriminant validity* dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu dengan melihat nilai *cross loading*, *Fornell Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio Criterion*. Adapun hasil pengujian *discriminant validity* disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Nilai *Cross Loading*

	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit	RBA
X1.1	0.802	0.640	0.682	0.545
X1.3	0.721	0.543	0.576	0.499
X1.4	0.875	0.705	0.739	0.678
X1.5	0.845	0.775	0.707	0.566
X1.6	0.870	0.803	0.729	0.596
X1.7	0.884	0.790	0.829	0.608
X1.8	0.900	0.879	0.893	0.688
X2.1	0.741	0.796	0.746	0.602
X2.2	0.744	0.834	0.793	0.590
X2.3	0.801	0.923	0.802	0.628
X2.4	0.638	0.851	0.719	0.682
X2.5	0.626	0.731	0.726	0.607
X2.6	0.774	0.920	0.855	0.758
X2.7	0.802	0.880	0.765	0.632
X2.8	0.827	0.870	0.812	0.699
X2.9	0.806	0.897	0.751	0.662
Y.1	0.881	0.823	0.951	0.720
Y.2	0.832	0.830	0.930	0.783

Y.3	0.751	0.851	0.921	0.679
Y.4	0.821	0.850	0.933	0.705
Y.5	0.829	0.858	0.905	0.709
Y.6	0.763	0.800	0.897	0.662
Z.1	0.632	0.581	0.623	0.843
Z.2	0.637	0.650	0.668	0.916
Z.3	0.627	0.690	0.686	0.893
Z.4	0.683	0.747	0.775	0.908
Z.5	0.677	0.753	0.674	0.885
Z.6	0.552	0.648	0.648	0.826
Z.7	0.529	0.563	0.617	0.842

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memiliki tingkat validitas diskriminan yang baik.

Pengukurran discriminant validity juga dapat dilihat berdasarkan nilai *Fornell Larcker Criterion* yang disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Discriminant Validity Fornell Larcker Criterion

	X1 (Kompetensi)	X2 (Independensi)	Y (Kualitas Audit)	Z (RBA)
X1	0.844			
X2	0.878	0.858		
Y	0.882	0.905	0.923	
Z	0.711	0.761	0.770	0.874

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai akar AVE pada variabel kualitas audit dan audit berbasis risiko lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain, sehingga kedua variabel tersebut telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Namun, pada variabel kompetensi dan independensi, nilai akar AVE masih lebih rendah dibandingkan dengan korelasi terhadap beberapa konstruk lain. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antar konstruk tersebut.

Selain menggunakan nilai *cross loading* dan *Fornell Larcker Criterion*, pengukuran *discriminant validity* juga dapat diukur menggunakan *Heteroitt Monotrat Ratio of Correlations (HTMT)*, *Discriminant validity* dianggap terpenuhi jika nilai HTMT <0.90.

adapun hasil pengukuran *discriminant validity* berdasarkan nilai HTMT disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8 Discriminant Validity Heterotrait-Monotrait Ratio Criterion (HTMT)

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
X1 (KO)						
X2 (IND)	0.922					
Y (KA)	0.920	0.943				
Z (RBA)	0.751	0.796	0.801			
RBA x KO	0.413	0.417	0.406	0.242		
RBA x IND	0.445	0.447	0.426	0.289	0.930	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai HTMT berada <0.90 . hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Namun demikian, terdapat beberapa nilai yang berada >0.90 seperti pada variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup erat antar konstruk tersebut, karena secara konseptual ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam konteks audit.

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan *cross loading*, *fornell larcker criterion* dan HTMT, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil pengujian. Hasil *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya, yang artinya model penelitian ini telah memiliki tingkat validitas diskriminan yang baik. Sedangkan hasil *fornell larcker criterion* dan HTMT menunjukkan masih terdapat beberapa pasangan konstruk yang memiliki kedekatan hubungan. Oleh karena itu, interpretasi *discriminant validity* pada penelitian ini tidak hanya didasarkan pada satu pendekatan pengujian, melainkan pada keseluruhan hasil evaluasi *discriminant validity* yang diperoleh.

c. Composite Reliability

Pengujian *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan indikator-indikator dalam mengukur suatu variabel. Pengukuran *reliability* dilakukan dengan menggunakan 2 metode, yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila setiap nilai tersebut >0.70 . adapun hasil pengujian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.942	0.932	Reliabel
Independensi	0.956	0.954	Reliabel
Kualitas Audit	0.966	0.965	Reliabel
Audit Berbasis Risiko	0.952	0.948	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0.70 yang artinya kedua metode tersebut memenuhi persyaratan pengukuran *composite reliability* dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Evaluasi Model struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Pengujian ini dapat dilihat dari dua cara yaitu nilai *R-Square* dan nilai signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut ini disajikan hasil pengukuran model struktural berdasarkan nilai *R2 Square Adjusted*.

Tabel 10 Nilai *R-Square Adjusted*

	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Audit	0.865	0.852

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yang didasarkan pada nilai *R-Square Adjusted* pada model penelitian ini yang ditunjukkan dengan nilai $0.852 > 0.75$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menganalisis peran moderasi dalam memoderasi pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut. Pengujian hipotesis ini berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dengan kriteria *t-statistics* > *t-tabel* 2,05 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 11 *Path Coefficients*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
X1 (KO) → Y (KA)	0.343	0.349	0.157	2.184	0.029	Diterima
X2 (IND) → Y (KA)	0.466	0.469	0.172	2.173	0.007	Diterima
Z x X1 → Y (KA)	-0.083	-0.134	0.160	0.522	0.602	Ditolak
Z x X1 → Y (KA)	0.064	0.111	0.162	0.396	0.692	Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai *t-statistics* $2.184 > 2.05$ dan *p-value* $0.029 < 0.05$. Selain itu, variabel independensi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai *t-statistics* $2.713 > 2.05$ dan *p-value* $0.007 < 0.05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki

kompetensi dan independensi yang baik cenderung mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan, melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku, serta mengungkapkan hasil temuan audit secara objektif dan profesional sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil pengujian peran audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai *t-statistics* $0.522 < 2.05$ dan *p-value* $0.602 > 0.05$. Hasil yang sama juga menunjukkan bahwa audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan nilai *t-statistics* $0.396 < 2.05$ dan *p-value* $0.692 > 0.05$. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh karakteristik auditor, yaitu kompetensi dan independensi. Sementara itu, audit berbasis risiko merupakan pendekatan audit yang berfokus pada area-area dengan risiko tinggi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan audit, keberhasilan penerapannya juga bergantung pada karakteristik auditor. Namun, pada penelitian ini audit berbasis risiko belum mampu memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian, kompetensi dan independensi auditor tetap sebagai faktor utama dalam mempengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hari dan Kusuma (2024), Pramukty (2023) dan Pramitasari (2024) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang kompeten yang didukung oleh pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kemampuan cenderung lebih teliti dalam melaksanakan prosedur audit dan dapat mendeteksi kesalahan maupun kecurangan sehingga audit yang dihasilkan bebas dari salah saji material.

Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad et al. (2024), Saprudin (2020) dan Dian et al. (2020) yang menunjukkan bahwa semakin baik independensi auditor dalam menjalankan prosedur audit maka akan semakin audit yang dihasilkan berkualitas karena dengan sikap independensi auditor yang ditandai dengan bebas dari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain membuat auditor bisa mengungkapkan hasil temuan secara objektif, profesional, jujur dan transparan sehingga opini audit yang dihasilkan tidak bias dan audit yang dihasilkan berkualitas.

Penerapan Audit Berbasis Risiko Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati et al. (2024) dan Suhidayat et al. (2024) yang mengindikasikan bahwa audit berbasis risiko sebagai metode atau pendekatan audit modern yang berfokus pada area berisiko tinggi tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Karena dalam praktiknya, auditor yang berkompeten akan tetap mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan meskipun tanpa pendekatan audit berbasis risiko. Sebaliknya, meskipun audit berbasis risiko telah menyediakan prosedur audit yang sistematis tidak menjamin bisa menghasilkan audit yang berkualitas jika auditor itu sendiri tidak memiliki kompetensi, karena kualitas audit tetap bergantung pada kemampuan dan keahlian auditor dalam proses pemeriksaan.

Penerapan Audit Berbasis Risiko Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal yang sama juga ditemukan oleh Wati et al. (2024), Suhidayat et al. (2024) dan Nurhani et al. (2024) yang mengindikasikan bahwa audit berbasis risiko sebagai metode atau pendekatan audit modern yang berfokus pada area berisiko tinggi tidak dapat memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Karena auditor yang memiliki sikap independen yang baik seperti dapat mempertahankan integritas dan objektivitasnya serta bersikap profesional bebas dari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain dalam melaksanakan prosedur audit cenderung mampu menghasilkan audit yang berkualitas meskipun tanpa pendekatan audit berbasis risiko. Sebaliknya, meskipun audit berbasis risiko telah menyediakan prosedur audit yang sistematis tidak menjamin bisa menghasilkan audit yang berkualitas jika auditor itu sendiri tidak memiliki sikap independen yang baik untuk menyampaikan hasil temuan secara jujur dan transparan sehingga opini yang dikeluarkan bisa bias dan audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penerapan audit berbasis risiko tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pontianak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi dan independensi auditor menjadi faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang memadai serta mampu menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam melaksanakan penugasan audit cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan maupun kecurangan serta mengungkapkan temuan audit secara objektif dan transparan. Kondisi tersebut memungkinkan auditor menghasilkan laporan audit yang lebih andal, bebas dari salah saji material dan menghasilkan opini yang tidak bias meskipun tanpa penguatan dari penerapan

audit berbasis risiko yang digunakan untuk menyusun prosedur audit agar lebih sistematis dan efektif, namun penerapan tersebut tetap bergantung pada kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literature bagi firma audit, khususnya terkait peran audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi, serta memberikan bukti empiris bahwa kompetensi dan independensi auditor merupakan faktor yang lebih dominan dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi kantor akuntan publik untuk lebih memprioritaskan pengembangan kompetensi auditor dan menjaga independensi auditor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit meskipun tanpa penerapan audit berbasis risiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kualitas audit dan perkembangan auditor. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel moderasi yang berpotensi lebih efektif dalam memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, penyusunan indikator penelitian perlu dilakukan secara spesifik agar setiap indikator mampu mempresentasikan konstruk yang diukur secara lebih akurat untuk menghindari potensi kolinearitas antar indikator. Dari sisi praktis, kantor akuntan publik diharapkan terus meningkatkan program pengembangan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang relevan, serta memperkuat sikap independen dalam pelaksanaan proses audit. Penerapan audit berbasis risiko juga perlu didukung oleh peningkatan pemahaman dan kemampuan auditor dalam mengimplementasikannya secara efektif sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAPI. (2021). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Aditya H. P. K. Putra, E. S. Y. E. S. M. K. (2021). Moderating Effect of Implementation Risk-Based Auditing on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i2.810>
- Aditya Risky Mahendra, M. I. A. R. (2026). *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*. 3(1), 94–99.
- Agrayi Afifa Putri, Cris Kuntadi, & Yetri Martika Sari. (2024). Pengaruh Audit Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 106–121. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.133>
- Ainy, N. C. dan R. N. (2024). *Jurnal Ekonomika*. 13(2), 122–133.
- Anjelita, D., Tripermata, L., & Anggraini, L. D. (2025). The Effect of Auditor Experience , Independence, and Integrity on Audit Quality with Professional Ethics as a Moderating Variable: Empirical Study at Public Accounting Firms in Palembang City , Indonesia. 5, 32–46.

- Azizah, N., Suryatimur, K. P., & Tidar, U. (2025). Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA. 40–54.
- Dian, P., Kurniawaty, D., & Si, M. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 1–13.
- Hari, K. K., & Kusuma, G. S. M. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 29(1), 83–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297>
- Khulsum, U., Suryanto, T., Ali, J., & Yudha, H. (2025). Social Sciences & Humanities Open Breaking barriers in audit quality: The dynamic interactions of competence , time budget pressure , complexity , and motivation in Indonesia landscape. 12(August). Kompas.com. (2022).
- Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI , PROFESIONALISME AUDITOR , DAN INTEGRITAS. 2, 1295–1305.
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). Konferensi Ilmiah Akuntansi X, 2(3), 1–16.
- Muhammad, F., Satria, I., & Astuti, T. (2024). INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). 5(November), 32–42.
- Munawarah, I. (2022). PENGARUH KOMPETENSI & INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI BUKTI AUDIT SEBAGAI VARIABEL. 14(1), 1–15.
- Nurhani, A., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Implementasi Risk Based Audit Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Pengalaman e-ISSN: 2809-8862 Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan p-ISSN: 2086 3306 Implementasi Risk Based Audit Sebagai Variabel Moderasi. 14(10).
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor , Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. 10(3), 1726–1731.
- Ramadhan, M. A., Lannai, D., Ramdani, M. R., & Abduh, M. (2022). Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(1), 40–54. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i1.284>
- Reza Viola Purba. (2023). penerapan audit berbasis risiko sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat jenderal kementerian PUPR. X(2).
- Saprudin, R. W. dan. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. 2507(February), 1–9.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In Handbook of Market Research (Issue July). https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15

- Sitepu, M., Bukit, P., & Akbar, A. (2024). The Influence of Competency and Professionalism on Employee Performance Through Career Development at the Jambi District Court Class IA. 5(3), 145–152.
- Srimindarti, C. (2024). Audit Intenal Berbasis Risiko.
- Suhidayat, T., Fitriana, & Agusiady, R. (2024). the Implementation of Risk Based Audit on the Impact of Auditor Competence and Independence on Audit Quality in Bank Perekonomian Rakyat. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 16(1), 1–23.
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- Wati, S., Puspitadewi, A., & Dwiva, S. A. (2024). The Effect of Competence , Integrity , Independence , Objectivity , on Audit Quality with the Moderating Variable of Risk-Based Auditing. 4(2), 439–456.